

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM  
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN IBADAH SHALAT BERJAMAAH  
PESERTA DIDIK DI SMK MUHAMMADIYAH 2 ANDONG  
KABUPATEN BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**Nur Vita Sari; Nurul Latifatul Inayati**

**Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas  
Muhammadiyah Surakarta**

**Abstrak**

Pendidikan merupakan kerja sadar yang sudah terencana yang diharapkan dapat menciptakan situasi belajar serta proses pembelajaran bagi peserta didik yang dapat menumbuhkan kemampuan pribadi untuk memperoleh kekuatan kerohanian agama, kepribadian, penguasaan diri, akhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh pribadi dan lingkungannya. Guru pendidikan agama Islam berupaya melakukan pembiasaan dengan melakukan shalat berjamaah. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam menangani peningkatan kedisiplinan siswa dalam pelaksanaan shalat berjamaah dan untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam shalat berjama'ah di SMK Muhammadiyah 2 Andong. Penelitian ini dikategorikan penelitian kualitatif dengan sumber penelitian yaitu lapangan (*field research*). Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam sudah baik dan hal ini dibuktikan dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah yaitu melalui keteladanan, pembiasaan, pengawasan, perintah, nasihat, motivasi dan dorongan, penghargaan, dan hukuman. Hambatan yang dihadapi kurangnya kesadaran akan pentingnya shalat berjama'ah, kurangnya motivasi dalam diri peserta didik sehingga mempunyai keinginan untuk membolos atau malas shalat, lingkungan yang kurang mendukung dari sarana prasarannya, teman sebaya yang memberikan pengaruh kurang baik, dan lingkungan keluarga yang minim pengetahuan tentang agama.

**Kata Kunci: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam, Kedisiplinan, Shalat Berjamaah**

## **Abstract**

Education is conscious work that has been planned which is expected to create learning situations and learning processes for students that can grow personal abilities to obtain religious spiritual strength, personality, self-mastery, noble morals, intelligence and skills needed by the person and their environment. The Islamic religious education teacher tried to familiarize him with congregational prayers. The aim of this research is to describe and determine the efforts of Islamic religious education teachers in handling increasing student discipline in carrying out congregational prayers and to determine the obstacles faced in improving student discipline in congregational prayers at SMK Muhammadiyah 2 Andong. This research is categorized as qualitative research with the research source being field research. Data collection methods use observation, interviews and documentation. The data analysis uses three steps, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the data uses source triangulation and technical triangulation. The results of the research can be concluded that the efforts of Islamic religious education teachers have been good and this is proven from the results of observations and interviews in the field that the efforts of Islamic religious education teachers in improving the discipline of congregational prayer are through example habituation, supervision, orders, advice, providing motivation and encouragement, rewards and punishments for students who do not obey the rules. The obstacles faced are lack of awareness of the importance of congregational prayers, lack of motivation in students so they have the desire to skip classes or be lazy about praying, an environment that is less supportive in terms of infrastructure, peers who have a less favorable influence, and a poor family environment lacking in knowledge about religion.

**Keywords: Efforts of Islamic Religious Education Teachers, Discipline, Congregational Prayer**

### **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan secara umum yaitu kerja sadar yang sudah terencana yang diharapkan dapat menciptakan situasi belajar serta proses pembelajaran bagi peserta didik secara aktif menumbuhkan kemampuan pribadi untuk memperoleh kekuatan kerohanian agama, kepribadian, penguasaan diri, akhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh pribadi dan lingkungannya. Selain itu pendidikan juga berarti semua upaya yang dilakukan untuk mendidik manusia supaya mampu tumbuh dan berkembang yang memiliki potensi atau kemampuan sebagaimana mestinya.

Pendidikan agama Islam yakni suatu mata pelajaran di sekolah umum yang mana mata pelajaran ini memiliki fungsi penting untuk menumbuhkan

rasa takwa kepada Allah SWT yang diharapkan dapat menciptakan dan melahirkan perasaan religius yang kuat serta perbuatan baik. Tentunya dapat melalui perihal ibadah yang sempurna untuk modal di akhirat. Salah satu ibadah dalam ajaran Islam adalah shalat. Shalat yaitu bagian penting dalam Islam dan ia mempunyai tempat yang istimewa dalam agama.

Guru pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 2 Andong Boyolali selalu membiasakan peserta didiknya agar melakukan shalat fardu khususnya yaitu shalat dhuhur dan ashar yang dilaksanakan di sekolah. Namun pada kenyataannya terdapat beberapa siswa yang tidak melakukan sholat atau meninggalkannya, sering menunda-nunda waktu shalat, bermain, dan jajan terlebih dahulu.

Ibadah shalat yang dilaksanakan di sekolah SMK Muhammadiyah 2 Andong belum berjalan dengan maksimal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu kurangnya pengawasan yang ketat, adanya pembagian kelompok dalam sholat yang dimana di SMK Muhammadiyah 2 Andong terdapat 2 kelompok sholat, terlalu lama *antre* wudhu. Supaya pelaksanaan shalat berjama'ah dapat tercapai maka perlu adanya tata tertib sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan para siswa. Diperlukan langkah yang terencana dan sistematis yang baik, supaya tujuan pelaksanaan tata tertib di sekolah bisa tercapai.

Berdasarkan uraian di atas Peneliti sangat tertarik untuk mendalami penelitian mengenai **“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN IBADAH SHALAT BERJAMAAH PESERTA DIDIK DI SMK MUHAMMADIYAH 2 ANDONG KABUPATEN BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2023/2024”**.

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan shalat berjamaah di SMK Muhammadiyah 2 Andong?, 2) Apa hambatan-hambatan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan

kedisiplinan ibadah shalat berjamaah peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Andong?.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan upaya guru pendidikan agama Islam dalam menangani peningkatan kedisiplinan siswa dalam pelaksanaan shalat berjama'ah di SMK Muhammadiyah 2 Andong, serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam shalat berjama'ah di SMK Muhammadiyah 2 Andong.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu skripsi saudari Firda Hoirunisa, jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2022 yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengamalan Ibadah Sholat Zuhur Peserta Didik SMP Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu". Dari hasil penelitian tersebut peneliti membahas tentang peran guru pendidikan agama Islam adalah tenaga yang bertanggung jawab secara langsung yang terdapat dalam pembinaan watak, kepribadian, keimanan, dan ketakwaan siswa sekolah. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai shalat berjama'ah peserta didik di sekolahan. Adapun untuk perbedaannya yaitu terletak pada studi kasus yang diteliti, pada penelitian terdahulu studi kasus penelitiannya yaitu tingkat SLTP sedangkan penelitian ini studi kasusnya yaitu tingkat SLTA. Selain itu penelitian terdahulu membahas peran guru pendidikan agama Islam dalam pengamalan ibadah shalat zuhur, sedangkan penulis membahas upaya guru pendidikan agama Islam.

## **2. METODE**

Jenis penelitian ini dikategorikan penelitian kualitatif dengan sumber penelitian lapangan (*Field Research*) adalah penelitian yang dilakukan dengan mencari data-data di lapangan atau dapat diartikan juga penelitian dilaksanakan dengan langsung terjun ke lokasi penelitian guna mengamati objek penelitian dan ikut terlibat dalam penelitian. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi yaitu penelitian yang menceritakan sebuah pengalaman seseorang terkait fenomena tertentu, yang mana subjeknya disini

adalah upaya guru pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 2 Andong. Metode kualitatif biasanya dilakukan dengan cara deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, observasi, wawancara, foto, dokumen, catatan lapangan, dan tidak dinyatakan sebagai angka. Subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ada tiga tahap dalam menganalisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu membandingkan informasi dari berbagai sumber, sedangkan triangulasi teknik ialah mengecek informasi dari sumber yang sama dengan menggunakan beberapa teknik yang berbeda.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Shalat Berjama'ah di SMK Muhammadiyah 2 Andong**

Adapun upaya guru pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 2 Andong dalam meningkatkan shalat berjama'ah siswa-siswinya dengan menggunakan beberapa metode yakni melalui keteladanan, pembiasaan, pengawasan, perintah, nasihat, motivasi dan dorongan, penghargaan, dan hukuman.

- 1) Keteladanan: keteladanan guru disini dapat dilihat melalui pendidik memberikan contoh atau model moral kepada siswanya dalam cara berbicara, bertindak, bersikap, dan melakukan sesuatu atau beribadah. Keteladanan ini dibuktikan dengan kondisi di mana guru-guru ikut serta dalam pelaksanaan shalat secara berjama'ah bersama dengan siswa-siswinya, yang mana guru biasanya menjadi imam dalam shalat berjama'ah yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Andong.
- 2) Pembiasaan: pembiasaan yang dilakukan melalui kegiatan shalat dhuha yang mana shalat ini merupakan kewajiban bagi siswa-siswi di SMK

Muhammadiyah 2 Andong, tidak hanya siswa-siswi tetapi guru-guru juga ikut serta dalam melaksanakannya. Shalat dhuha ini menjadi pembiasaan yang dilakukan pada hari Selasa yang bertempat di masjid SMK Muhammadiyah 2 Andong, yang mana shalat ini dilakukan di pagi hari sebelum jam KBM dimulai. Untuk pelaksanaan shalatnya itu terbagi menjadi dua kloter, yang mana kloter pertama yaitu bagi perempuan dan kloter kedua yaitu untuk laki-laki.

- 3) Pengawasan: upaya guru dalam pengawasan di SMK Muhammadiyah 2 Andong dilakukan oleh guru-guru yang mengajar di kelas masing-masing yang mana guru tersebut mengajar siswa-siswi SMK Muhammadiyah 2 Andong sebelum jam shalat dhuhur. Sehingga guru-guru tersebutlah yang menjadi pengawasan setiap kelas masing-masing, serta ada beberapa siswa-siswi yang ditugasi untuk mengawasi kelas masing-masing guna untuk mencatat siswa-siswi yang tidak mengikuti shalat, dan untuk guru pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 2 Andong ini menambahkan untuk pengawasan melalui muter di beberapa kelas, jika didapati ada siswa-siswi yang tidak ikut shalat berjama'ah maka akan diberikan hukuman yang telah ditetapkan.
- 4) Perintah: upaya guru dalam memberikan perintah berkenaan dengan shalat berjamaah di SMK Muhammadiyah 2 Andong yaitu dengan cara guru yang berada pada kelas akhir sebelum pelaksanaan shalat dhuhur guru tersebut telah memberikan perintah kepada siswa-siswinya untuk segera keluar dari kelas untuk mengambil air wudhu kemudian segera ke masjid untuk melaksanakan shalat secara berjamaah. Serta ada salah satu perwakilan guru memberikan perintah secara terbuka melalui *microphone* untuk segera melaksanakan shalat secara berjamaah di masjid SMK Muhammadiyah 2 Andong, yang mana biasanya hal tersebut dilakukan oleh waka al-Islam SMK Muhammadiyah 2 Andong.
- 5) Nasehat: upaya guru pendidikan agama Islam SMK Muhammadiyah 2 Andong memberikan nasihat pada siswa-siswinya yaitu pada saat ada

jam pembelajaran terkhusus pada bab shalat, serta pada saat dilaksanakannya hukuman. Pada saat inilah guru memberikan nasehat kepada peserta didiknya agar tidak meninggalkan shalat serta memberikan pemahaman terkait pentingnya shalat.

- 6) Memberikan motivasi dan dorongan: upaya guru dalam memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa-siswinya yaitu dengan guru memberikan masukan-masukan secara terbuka kepada siswa-siswinya terkait pentingnya ibadah sholat serta menjelaskan bagaimana keutamaan yang di dapatkan dalam ibadah shalat, serta merasa bersyukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. Motivasi dan dorongan ini biasanya dilakukan oleh guru pada saat mengajar di kelas atau pada saat ada kajian.
- 7) Penghargaan: upaya guru pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 2 Andong untuk meningkatkan semangat siswa-siswinya agar mereka semangat dalam menjalankan ibadah shalat dan menjaga keistiqomahan siswa-siswinya agar mau mejalankan kewajibannya, maka beberapa guru yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Andong memberikan sebuah penghargaan yaitu berupa nilai yang mana nilai tersebut siswa-siswilah yang secara langsung menulis nilainya sesuai dengan keinginannya.
- 8) Hukuman: hukuman yang diberikan oleh guru yaitu siswa-siswi yang telat atau ketauan meninggalkan shalat secara berjamaah, maka siswa-siswi tersebut diharuskan untuk shalat di halaman sekolah. Yang mana pada saat shalat di halaman sekolah mereka siswa-siswi yang mendapatkan hukuman itu ditonton oleh siswa-siswi yang lainnya yang telah melaksanakan shalat secara berjamaah. Selain itu ada hukuman yang berbeda bila mana siswa-siswi tersebut telah melakukan kesalahan atau meninggalkan shalat secara berturut-turut maka dari salah satu guru tersebut memberikan hukuman dengan menyiramnya dengan air, dengan catatan jika siswa tersebut sudah sering melanggar kesalahan.

### **3.2 Hambatan yang Dihadapi dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah di SMK Muhammadiyah 2 Andong**

Melalui hasil penelitian yang mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi, ada beberapa hambatan-hambatan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah di SMK Muhammadiyah 2 Andong diantaranya dari faktor internal dan faktor eksternal. Berikut adalah faktor-faktor tersebut:

1. Faktor Internal
  - a. Kesadaran: kesadaran yang dimiliki beberapa peserta didik belum muncul secara utuh dan sebagian anak latar belakang agamanya masih nol, sehingga mereka belum paham tentang kewajiban dan keutamaan shalat. Maka hal tersebut menjadi salah satu faktor yang menghambat dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat.
  - b. Motivasi: jika seseorang itu memiliki motivasi yang tertanam pada diri sendiri, maka seseorang itu akan melakukan suatu hal dengan kesadaran sendiri tanpa adanya motivasi atau dorongan dari orang lain. Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa beberapa peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Andong mengatakan bahwa pemicu tidak keikutsertaan mereka dalam ibadah shalat yaitu karena munculnya rasa males dari dalam diri sendiri. Hal itu merupakan faktor penghambat dalam terciptanya kedisiplinan ibadah shalat yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Andong.
2. Faktor Eksternal
  - a. Lingkungan yang kurang mendukung: lingkungan disini yang dimaksud yakni adalah sarana prasarana yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Andong. Sarana prasarana memiliki peran penting dalam terciptanya peningkatan ibadah shalat berjamaah, Adapun kekurangan dalam sarana pendukung dapat mengakibatkan terjadinya suatu hambatan dalam proses pelaksanaan. Untuk faktor eksternal yang dikatakan menghambat yaitu tempat wudhu yang



bermasalah seperti air kran yang kadang mampet atau bahkan mati sehingga hal ini dapat menghambat pelaksanaan shalat tepat waktu, serta suara *microphone* belum menjangkau sampai jauh.

- b. Teman Sebaya: teman merupakan salah satu tolak ukur seseorang dalam menirukan hal-hal yang dia kerjakan. Pengaruh teman memiliki dampak cukup besar, diantaranya pengaruh untuk meninggalkan shalat atau menunda-nunda shalat. Maka hal itu dapat menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat berjama'ah peserta didik.
- c. Lingkungan Keluarga: lingkungan paling utama untuk anak dalam merasakan pendidikan. Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat yang menimbulkan rasa aman sehingga anak terdorong untuk mengikuti ajaran ataupun kebiasannya. Sebagian besar siswa-siswi di SMK Muhammadiyah 2 Andong berlatar belakang dari keluarga yang cukup minim dalam ilmu pengetahuan tentang keagamaan.

#### **4. PENUTUP**

##### **A. Kesimpulan**

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan shalat berjama'ah di SMK Muhammadiyah 2 Andong yaitu dengan keteladanan, pembiasaan, pengawasan, perintah, menasehati, motivasi dan dorongan, memberikan penghargaan atau reward kepada peserta didik yakni berupa nilai yang baik, serta memberikan hukuman kepada peserta didik yang tidak melaksanakan shalat secara berjama'ah. Dengan upaya tersebut dapat memberikan pengaruh dalam peningkatan ibadah shalat peserta didik, sehingga dapat meminimalisis peserta didik yang tidak taat dalam melaksanakan ibadah.

Adapun hambatan-hambatan yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Andong yaitu kurangnya kesadaran akan pentingnya shalat berjama'ah, kurangnya motivasi dalam diri peserta didik sehingga mempunyai

keinginan untuk membolos atau malas shalat, lingkungan yang kurang mendukung baik dari sarana prasarananya, teman sebaya yang memberikan pengaruh kurang baik, dan lingkungan keluarga yang minim pengetahuan tentang agama dan tidak dapat memberikan contoh yang baik bagi anak-anaknya. Dengan adanya hambatan-hambatan tersebut maka sekolahpun berupaya untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait Al-Islam, agar tumbuh kesadaran yang tertanam pada diri peserta didik.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran sebagai bahan masukan bagi lembaga sekolah, Adapun saran dari penulis yang disampaikan sebagai berikut:

1. Hendaknya guru pendidikan Agama Islam senantiasa memberikan bimbingan dan arahan yang lebih sabar lagi kepada peserta didik tentang Al-Islam terutama hal yang mendasar tentang shalat, serta guru dapat mengaktifkan lagi absensi shalat berjama'ah di SMK Muhammadiyah 2 Andong.
2. Untuk kepala sekolah hendaknya sarana prasarana di SMK Muhammadiyah 2 Andong lebih ditambah lagi dan diperbaiki, seperti menambah jumlah kran wudhu dan juga menyediakan sanyo untuk menghindari mampetnya air saat wudhu.
3. Untuk peneliti lain hendaknya dapat membahas dan mengkaji tentang peran guru dalam meningkatkan nilai karakter dan kejujuran siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, Muhammad. 2014. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Ed I*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hoirunisa, Firda. 2022. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Zuhur Peserta Didik SMP Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu. Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Imam Ghazali Masykur, Dkk. 2014. *Almumayaz Al-Qur'an Tajwid Warna Transliterasi*. Bekasi: Cipta Bagus Segara.
- Lianis, Yuni. 2020. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah Di SMA Negeri 07 Kota Bengkulu. Skripsi. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Maunah, Binti. 2009. *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Teras.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, Hery Jauhari. 2012. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ridwan, A., Asmita, D., & Wulandari, N. P. 2023. Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatkan Kedisiplinan Pelaksanakan Sholat Berjamaah Siswa. *Journal on Education*, 5(4), 12026-12042.
- Rifa'i, Moh. 1978. *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*. Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Rifai, Ekhan, and Faiqotul Isnaini. 2018. *Strategi Self-Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar*. Sukoharjo: CV Sindunata.
- Safitri, E. Y. 2019. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengamalan Ibadah Shalat Siswa di SMP Negeri 1 Punggur Kecamatan Punggur TA. 2017/2018. Skripsi. Doctoral dissertation, IAIN Metro.
- Satara, A., & Athiyallah, A. 2022. Kedisiplinan Ibadah Sholat Berjamaah Lima Waktu Siswa SMK Islam Medika Bantarbolang. *Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 19-33.
- Sudjana, Nana. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Syadi, K. A. (2008). *Seakan Baru Kali ini Aku Shalat Cara Cerdas Menggapai Khusuk dalam Shalat*. In Niaga Swadaya. Surakarta: Pustaka Arafah.

Tafsir, Ahmad. 2004. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen.

[www.smkmuh2andong.sch.id](http://www.smkmuh2andong.sch.id)

Yusuf, Muri.2014. *Metode Penelitian*. Jakarta: Prenamedia Group.